

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Virus pada awalnya diibaratkan sebagai sebuah agensia yang mampu melewati filter. Virus yang memiliki ukuran sangat kecil membuat virus mampu melewati filter yang digunakan untuk menyaring bakteri. Virus atau *Virion* dalam penyebutan bahasa latin memiliki arti racun. Menurut Yodong (2017 p. 72) virus memiliki sifat parasit obligat intraseluler yang mana berbeda dengan bakteri, fungi dan parasit pada umumnya. Penemuan virus diawali pada tahun 1883 dimana ditemukannya sebuah penyakit yang membuat daun tembakau memiliki bintik-bintik kuning. Penyakit tersebut dikenal dengan penyakit mosaik tembakau. Virus tidak beberapa bagian sel seperti inti sel, sitoplasma, membran sel, dinding sel dan organel-organel lainnya sehingga virus tidak terkategori sebagai sel (aseluler). Penyebutan virus didalam Al-Qur'an, salah satunya terdapat didalam Q.S *Al-Baqarah/ 2: 26* yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَسْتَحْيِي ۚ أَن يَضْرِبَ مَثَلًا مَّا بَعُوضَةً فَمَا فَوْقَهَا ۚ فَأَمَّا الَّذِينَ آمَنُوا

فَيَعْلَمُونَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّهِمْ وَأَمَّا الَّذِينَ كَفَرُوا فَيَقُولُونَ مَاذَا أَرَادَ اللَّهُ بِهَذَا مَثَلًا ۙ يُضِلُّ

بِهِ ۙ كَثِيرًا وَيَهْدِي بِهِ ۙ كَثِيرًا وَمَا يُضِلُّ بِهِ ۙ إِلَّا الْفَاسِقِينَ

Dalam buku Tafsir Al-Misbab (1): 132 Q.S *Al-Baqarah/ 2: 26* menurut M. Quraish Shihab bahwa Allah Swt menjelaskan bahwa Allah Swt tidak keberatan menyebutkan *Ba'udhah* (nyamuk) dalam kitab suci walaupun dianggap kecil, remeh, tidak berguna dan membawa penyakit (virus). Sesuai dengan asbabunnuzul ayat tersebut sebagaimana diriwayatkan abdur razak bahwa ketika Allah Swt menyebutkan laba-laba sebagai sebuah surah (*Al-Angkabut*) dan lalat dalam surah (*Al-Hajj*) kaum muyrik memandang remeh bahkan menyepelkan hewan-hewan kecil tersebut yang mereka tidak anggap penting sehingga dijadikan sebuah hinaan kepada Al-Qur'an, kemudian Allah Swt menurunkan surah *Al-Baqarah* ayat 26 agar menyatakan kepada kaum musyrikin bahwa Allah Swt tidak segan untuk menciptakan makhluk kecil seperti nyamuk (*Ba'udhah*) bahkan makhluk yang lebih kecil dari nyamuk (*Fauqa ba'udhah*).

Virus dapat memasuki tubuh seseorang melalui makanan maupun minuman. Selain dari makanan dan minuman, virus juga dapat memasuki atau menginfeksi tubuh manusia melalui jaringan mukosa (selaput lendir) seperti mata, hidung maupun luka, baik luka yang terbuka atau lecet. Contoh virus yang menginfeksi melalui mata, hidung, dan mulut adalah *Respiratory Syncytial Virus* terjadi melalui inokulasi *droplet* di mata, hidung, atau mulut, melakukan kontak dekat dengan subjek yang terinfeksi RSV atau inokulasi otomatis ke wajah (hidung, mulut, atau mata) melalui benda atau kulit yang terkontaminasi (Kaler, J, dkk, 2023 p. 7) sedangkan virus yang dapat menginfeksi melalui luka seperti *Herpes Simplex Virus* (HSV) dimana paparan HSV pada permukaan mukosa atau kulit yang terkelupas dan terdapat sedikit *fissure* memungkinkan masuknya virus

(Nendika & Eki, 2021 p. 4). Virus juga dapat memasuki tubuh melalui vektor seperti nyamuk. Serangga seperti nyamuk dapat menjadi “kendaraan” yang menyebarkan penyakit, contohnya nyamuk dari genus *Aedes* yang menyebabkan demam berdarah (Yulianti Elva, dkk, 2020 p. 227).

Agar terhindar dan mencegah dari penyakit yang disebabkan oleh virus, maka sangat penting untuk memelihara kebersihan diri dan lingkungan sekitar untuk mencegah penyebaran penyakit. Bahkan dalam pandangan Islam menjaga kebersihan adalah hal yang penting. Allah Swt menyukai orang yang membersihkan atau mensucikan diri serta senantiasa mengusahakan kebersihan sebagaimana di dalam firman Allah Swt dalam Q.S At-Taubah/ 9: 108 yang berbunyi:

لَا تَقُمْ فِيهِ أَبَدًا ۗ لِمَسْجِدٍ أُسِّسَ عَلَى التَّقْوَىٰ مِنْ أَوَّلِ يَوْمٍ أَحَقُّ أَنْ تَقُومَ

فِيهِ ۗ فِيهِ رِجَالٌ يُحِبُّونَ أَنْ يَتَطَهَّرُوا ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُطَهَّرِينَ

M. Quraish Shihab menafsirkan Q.S. *At-Taubah*, 9: 108 didalam buku Tafsir Al-Misbab (5): 721 bahwa mayoritas pakar tafsir memahami firman-Nya pada ayat ini “dan Allah Swt menyukai orang-orang menyucikan diri” dalam arti menyucikan diri dari segala kekotoran dan najis. Ar-Razi memahaminya dalam arti kesucian dari dosa dan pelanggaran. Hal ini, menurutnya, karena hanya kebersihan diri dari dosa yang dapat mengantar menuju kedekatan diri kepada Allah Swt dan mengundang pujian serta ganjaran-nya.

Pada ayat ini bisa diketahui orang yang beribadah ke masjid adalah orang yang senantiasa menginginkan dan mencintai kebersihan, sebab tidak diperkenankan memasuki masjid dalam keadaan junub dan saat hendak sholat diwajibkan berwudhu terlebih dahulu. Adapun tuntunan lainnya agar berhias atau menggunakan pakaian yang bagus, bersih dan rapi sebelum masuk ke dalam mesjid. Menurut riwayat di dalam buku tafsir Ad-Darrul Mantsur yang di buat oleh As-Sayuthi, bertanyalah Rasulullah saw kepada masyarakat Quba, “dalam hal kebersihan, amalan apa yang dikerjakan oleh masyarakat Quba hingga Allah Swt memberikan pujian tinggi kepada mereka”, di mana terdapat beberapa pria yang memiliki kesukaan atas kebersihan, maka mereka menjawab “saat akan sholat kami berwudhu dan sesudah junub kami mandi”. Lantas Rasulullah saw kembali bertanya, “apakah terdapat hal lain”. Lantas menjawablah beberapa pria tadi: “setelah membuang air kecil dan air besar kami membersihkan dengan batu, namun kami mengikuti dengan membersihkan menggunakan air”. Maka Rasulullah saw bersabda: “lanjutkanlah begitu, sungguh itu baik sekali”. Perintah lainnya dalam menjaga kebersihan juga terdapat di dalam firman Allah Swt dalam Q.S Al-Muddatstsir/74: 4 yang berbunyi:

وَتِيَابَكَ فَطَهِّرْ

M. Quraish Shihab menafsirkan Q.S. Al-Muddatstsir, 74: 4 didalam buku Tafsir Al-Misbab (14): 553 kata *tsiyab* adalah bentuk jamak dari kata *tsaub* (pakaian). Di samping makna tersebut ia digunakan juga sebagai majaz dengan makna jiwa, hati, budi pekerti, badan dan istri. Kata *thahhara* memiliki bentuk

kata perintah yakni *thahhir* yang berarti membersihkan dari kotoran. Pada arti majaz kata ini dipahami sebagai membersihkan diri atas dosa maupun pelanggaran. Kedua kata tadi membuat para ulama memiliki pendapat yang beragam, contohnya ulama-ulama yang memahami kedua kata tadi dalam makna hakiki, yakni tidak menggunakan pakaian kecuali dalam keadaan bersih dari berbagai macam najis.

Kebersihan sendiri memiliki hubungan yang erat dengan kesehatan, dimana kebersihan sendiri merupakan upaya manusia dalam menjaga diri dan lingkungannya dari hal yang kotor untuk menciptakan serta melestarikan kehidupan yang nyaman dan sehat. Kebersihan diri dan lingkungan dapat mencegah dari penyakit seperti diare, demam, muntaber dan lainnya, sehingga kebersihan secara tidak langsung menentukan kesehatan seseorang pula. Kesehatan sangat berharga bagi manusia, sehingga diharuskan memiliki perilaku hidup bersih dan sehat apabila seseorang ingin hidup sehat.

Perilaku hidup bersih dan sehat adalah sebuah aktivitas yang dilaksanakan agar dapat menjaga diri di bidang kesehatan dan dapat berperan aktif untuk menciptakan kesehatan di dalam masyarakat dengan kesadaran serta hasil pembelajaran baik individu maupun kelompok. Perilaku hidup bersih dan sehat merupakan sebuah upaya yang dilakukan untuk membagikan pengalaman menyangkut kebiasaan hidup sehat melalui individu, kelompok ataupun masyarakat dengan media komunikasi. Terdapat berbagai macam informasi yang dibagikan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap serta perilaku hidup yang bersih dan sehat. Kegiatan perilaku hidup bersih dan sehat sangat banyak,

contohnya tidak menggunakan air kotor, membersihkan tangan dengan sabun, tidak buang sampah sembarangan, tidak minum alkohol apalagi narkoba, mengonsumsi sayur dan buah serta memakai toilet yang bersih dan sehat.

Betapa pentingnya sebuah kesehatan untuk manusia, maka diperlukan sebuah usaha salah satunya pengetahuan tentang virus yang berkaitan dengan kesehatan melalui pendidikan di sekolah. Pada materi virus siswa diajarkan tentang ciri-ciri, sifat, bentuk, manfaat, dan kerugiannya bagi manusia. Pengetahuan virus ini berhubungan dengan kesehatan sebab virus merupakan sumber penyebab penyakit pada makhluk hidup. Tujuan pendidikan kesehatan sendiri ialah mengubah perilaku dari yang merugikan kesehatan ke arah perilaku yang menguntungkan kesehatan (Pakpahan, *et. al*, 2021 p. 106). Menjaga kesehatan diawali dengan menjaga kesehatan diri sendiri. Kesehatan diri sendiri dapat tercipta jika seseorang mampu menjaga tubuhnya tetap sehat. Selain menjaga kesehatan diri sendiri, kita dianjurkan agar menjaga kesehatan lingkungan dengan mengimplementasikan perilaku hidup bersih dan sehat.

Pendidikan kesehatan memiliki kemungkinan dalam membentuk sebuah sikap kepada siswa agar mampu berperilaku yang mendukung bentuk kesehatan. Artinya pendidikan kesehatan berusaha supaya siswa mengetahui dan menyadari cara menjaga kesehatan diri sendiri dan cara menghindari atau mencegah hal-hal yang bisa merugikan kesehatan mereka sendiri. Kegiatan yang dilakukan setiap hari dapat mempengaruhi kesehatan seseorang, jika kebiasaan hidup yang tidak sehat terus dilakukan dan menyebabkan sakit, maka yang akan rugi adalah diri sendiri. Berdasarkan permasalahan tersebut, dilakukanlah penelitian mengenai

”Analisis Hubungan Antara Pengetahuan Virus dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Siswa SMA/MA”.

B. Definisi Oprasional

1. Analisis hubungan merupakan salah satu teknik analisis yang termasuk kedalam salah satu teknik pengukuran asosiasi atau hubungan (*measures of association*), dimana hubungan yang diujikan pada penelitian ini ialah hubungan antara pengetahuan virus dan perilaku hidup bersih dan sehat siswa SMA.

2. Pengetahuan di dalam penelitian ini ialah pengetahuan virus yang diujikan pada siswa SMA kelas XI SMAN 13 Banjarmasin.

3. Virus ialah zat patogen yang hanya dapat hidup atau bereplikasi di dalam sel makhluk hidup lain, karena virus tidak memiliki perlengkapan selular untuk bereproduksi sendiri seperti bakteri dan fungi atau bersifat parasite obligat intraseluler. Virus dapat menimbulkan berbagai macam penyakit sebab virus bersifat parasit pada makhluk hidup lainnya.

4. Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) adalah sebuah upaya untuk meningkatkan budaya seseorang, kelompok maupun masyarakat agar peduli dan mengutamakan kesehatan untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat pengetahuan virus siswa SMA?
2. Bagaimana tingkat perilaku hidup sehat dan bersih siswa SMA?
3. Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan virus dengan perilaku hidup sehat dan bersih siswa SMA?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui tingkat pengetahuan virus siswa SMA.
2. Mengetahui tingkat perilaku hidup sehat dan bersih siswa SMA.
3. Menguji hubungan antara pengetahuan virus dengan perilaku hidup sehat dan bersih siswa SMA.

E. Signifikansi Penelitian

1. Kegunaan teoritis
 - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan informasi dan menambah pengetahuan kepada siswa SMA serta peneliti terkait dengan virus.
 - b. Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan ilmiah kepada siswa SMA berupa peningkatan pemahaman terhadap perilaku hidup sehat dan bersih.
 - c. Hasil dari penelitian ini sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan virus dan perilaku hidup sehat dan bersih serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.
 - d. Bagi masyarakat, dapat sebagai sumber informasi pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan sekitar masyarakat.
2. Kegunaan praktis
 - a. Bagi peneliti, dapat dijadikan sebagai referensi tambahan dan pengalaman langsung dalam penelitian selanjutnya.
 - b. Bagi siswa, dapat meningkatkan sikap dan perilaku hidup sehat dan bersih.

c. Bagi sekolah tingkat SMA sebagai penunjang pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran yang terkait dengan ilmu virus (mikrobiologi).

d. Bagi sekolah tingkat SMA, dapat menambah sumber informasi mengenai perilaku hidup sehat dan bersih di lingkungan sekolah dan sebagai referensi tambahan untuk penelitian selanjutnya.

e. Bagi sekolah tingkat SMA, sebagai bahan pertimbangan dalam upaya peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah.

F. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian oleh peneliti terdahulu yang terkait dengan judul penelitian sebagai berikut:

Tabel 1.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu

No.	Penelitian	Perbedaan
1	Penelitian Ziyadatu. (2019) yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Mikrobiologi dengan Sikap Peduli Terhadap Kesehatan pada Mahasiswa Pendidikan Biologi”. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik random sampling. Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode survei dengan studi korelasional. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa tes tertulis berbentuk pilihan ganda sebanyak 30 soal untuk mengetahui pengetahuan mahasiswa di bidang mikrobiologi dan teknik non tes berupa angket skala sikap sebanyak 30 pernyataan	Perbedaan pada penelitian terdahulu, bahwa pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti menguji hubungan pengetahuan virus dengan perilaku hidup bersih dan sehat, sedangkan pada penelitian terdahulu menguji hubungan pengetahuan mikrobiologi dengan sikap peduli terhadap kesehatan pada mahasiswa. Sampel yang digunakan juga berbeda dimana peneliti menggunakan sampel berupa siswa SMA kelas XI sedangkan pada penelitian terdahulu adalah mahasiswa pendidikan biologi.

No.	Penelitian	Perbedaan
	untuk mengetahui sikap peduli mahasiswa terhadap kesehatan.	
2	<p>Penelitian Sukasih. (2020) yang berjudul “Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa Kesehatan Tentang Pencegahan Covid-19 di Indonesia”. Penelitian ini menggunakan metode survei analitik. Data dikumpulkan dengan alat ukur berupa kuesioner pengetahuan yang berupa 8 pernyataan dan kuesioner sikap mahasiswa kesehatan berjumlah 7 pernyataan tentang Covid-19. Dengan melihat data tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap mahasiswa kesehatan tentang pencegahan Covid-19 di Indonesia tergolong baik hal ini dapat pencegah penularan Covid-19 di Indonesia.</p>	<p>Perbedaan pada penelitian terdahulu, bahwa pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti menguji hubungan pengetahuan virus dengan perilaku hidup bersih dan sehat dimana memiliki kemiripan dengan penelitian terdahulu yang menguji pengetahuan dan sikap mahasiswa kesehatan tentang pencegahan covid-19 di indonesia. Peneliti melakukan pengambilan data menggunakan teknik tes berupa pilihan ganda sebanyak 30 butir untuk pengetahuan virus dan kuesioner sebanyak 30 butir untuk perilaku hidup bersih dan sehat. Sampel yang digunakan juga berbeda dimana peneliti menggunakan sampel berupa siswa SMA kelas XI sedangkan pada penelitian terdahulu adalah mahasiswa Kesehatan.</p>
3	<p>Penelitian Kurniawati (2022) yang berjudul “Hubungan Antara Pengetahuan Mikrobiologi dengan Sikap <i>Hygiene</i> Mahasiswa Akper Kesdam I/Bb Padang”. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan studi korelasional. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik simple random sampling. Instrumen penelitian menggunakan kuisisioner sebagai alat pengukur pengetahuan mikrobiologi dan sikap hygiene mahasiswa. Analisis data yang digunakan untuk mengukur hubungan antara pengetahuan mikrobiologi dengan sikap hygiene adalah menggunakan analisis</p>	<p>Perbedaan pada penelitian terdahulu terdapat pada dimana penelitian terdahulu meneliti hubungan antara pengetahuan mikrobiologi dengan sikap <i>hygiene</i> mahasiswa akper kesdam i/bb padang sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menguji hubungan pengetahuan virus dengan perilaku hidup bersih dan sehat. Peneliti terdahulu menggunakan kuisisioner untuk pengambilan data hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dimana menggunakan teknik tes berupa pilihan ganda untuk pengetahuan virus dan kuesioner untuk perilaku hidup bersih dan sehat. Sampel</p>

No.	Penelitian	Perbedaan
	<p>uji chisquare dengan taraf signifikansi $\alpha=0,05$ (5%). maka didapatkan kesimpulan penelitian ini bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan mikrobiologi dengan sikap hygiene mahasiswa Akper Kesdam I/BB Padang, dengan kontribusi 11,4 % terhadap taraf signifikan $\alpha = 0,05$ (5%) dimana r hitung = 0,338 > r tabel (0,312).</p>	<p>yang digunakan juga berbeda dimana peneliti menggunakan sampel berupa siswa SMA kelas XI sedangkan pada penelitian terdahulu adalah mahasiswa Mahasiswa Akper Kesdam.</p>
4	<p>Penelitian Ekasari. (2021) yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan Upaya Pencegahan Covid-19 Pada Masyarakat Di Pekon Air Abang Kabupaten Tanggamus”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Pekon Air Abang Kabupaten Tanggamus dengan jumlah sampel sebanyak 86 KK. Analisis yang digunakan adalah univariat dan bivariat menggunakan uji chi square, dan menggunakan variabel dependen dan independent. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan ada hubungan pengetahuan tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan upaya pencegahan Covid-19 pada masyarakat di Pekon Air Abang Kabupaten Tanggamus tahun 2021 dengan nilai p-value = 0,049.</p>	<p>Perbedaan pada penelitian terdahulu adalah bahwa pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti menguji hubungan pengetahuan virus dengan perilaku hidup bersih dan sehat berbeda dengan penelitian terdahulu dimana melakukan penelitian berupa hubungan pengetahuan tentang perilaku hidup bersih dan sehat dengan upaya pencegahan covid-19 pada masyarakat di pekon air abang kabupaten tanggamus. Peneliti melakukan analisis data menggunakan korelasi <i>Rank Spearman</i>, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan univariat dan bivariat menggunakan uji <i>chi square</i>. Sampel yang digunakan pun berbeda dimana sampel yang digunakan peneliti ialah siswa SMA kelas XI dan sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu ialah masyarakat dipekon air abang kabupaten tanggamus.</p>
5	<p>Penelitian Zulaika. (2020) yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Dengan Perilaku Hidup Sehat Siswa Pmr Di SDN Kranyak”. Penelitian ini merupakan penelitian desain penelitian observasional</p>	<p>Perbedaan pada penelitian terdahulu adalah bahwa pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti menguji hubungan pengetahuan virus dengan perilaku hidup bersih dan sehat berbeda dengan penelitian terdahulu yang menguji hubungan</p>

No.	Penelitian	Perbedaan
	<p>yang bersifat deskriptif analitik. Penelitian ini menggunakan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa yang ikut PMR di SDN Krapyak berjumlah 36 siswa. Besar sampel yang telah ditetapkan adalah total sampling sebanyak 36 siswa. Lokasi penelitian ini di SDN Krapyak Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang. Berdasarkan karakteristik responden sebagian besar berumur 10 tahun, jenis kelamin perempuan, kelas siswa sebgaiian besar yang mengikuti PMR kelas 4, dengan pengetahuan tentang PHBS baik dan perilaku PHBS sebagian besar baik. Ada hubungan antara pengetahuan tentang PHBS dengan perilaku PHBS pada siswa PMR di SDN Krapyak.</p>	<p>pengetahuan tentang perilaku hidup bersih dan sehat dengan perilaku hidup sehat siswa PMR di SDN Krapyak. Peneliti melakukan pengambilan data menggunakan teknik tes berupa pilihan ganda untuk pengetahuan virus dan kuesioner untuk perilaku hidup bersih dan sehat berdeda dengan penelitian dahulu dimana menggunakan deskriptif analitik. Peneliti melakukan analisis data menggunakan korelasi <i>Rank Spearman</i>. Sampel yang digunakan ialah siswa SMA kelas XI yang berjumlah 100 orang sedangkan penelitian terdahulu ialah siswa yang ikut PMR di SDN Krapyak berjumlah 36 siswa.</p>
6	<p>Penelitian Khatib (2019) yang berjudul “Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Personal Hygiene dengan Gejala Vaginitis pada Siswi SMPN 1 Kota Padang dan SMPN 23 Padang”. penelitian ini adalah studi analitik dengan metode <i>cross-sectional</i> yang dilakukan di SMPN 1 dan SMPN 23 Padang pada bulan Mei hingga Oktober 2018. Populasi pada penelitian ini adalah siswi kelas VII,VIII, dan IX SMPN 1 dan SMPN 23 Padang kelas VII, VIII, dan XI. Peneliti juga akan menjadikan 120 siswi dari SMPN 23 Padang sebagai sampel dengan rincian yang sama. Terdapat hubungan pengetahuan personal hygiene dengan gejala vaginitis pada siswi SMPN 23 Padang namun tidak terdapat hubungan pada siswi SMPN 1 Padang.</p>	<p>Perbedaan pada penelitian terdahulu adalah bahwa pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti menguji hubungan pengetahuan virus dengan perilaku hidup bersih dan sehat berbeda dengan penelitian terdahulu dimana menguji hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku personal hygiene dengan gejala vaginitis pada siswi smpn 1 kota padang dan smpn 23 padang. Sampel yang digunakan ialah siswa SMA kelas XI berbeda dengan penelitian terdahulu dimana sampel yang digunakan ialah siswi kelas VII,VIII, dan IX smpn 1 dan smpn 23 padang kelas VII, VIII, dan XI.</p>

G. Sistematika Penulisan

Agar isi penulisan dapat dipahami dengan baik, maka peneliti menyusun penelitian dalam V (lima) BAB yang masing-masing terdiri dari judul penelitian sampai penutup. Adapun penulisan proposal sebagai berikut:

- BAB I : Pendahuluan berisikan latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian dan penelitian terdahulu.
- BAB II : Kajian teori berisi tentang tinjauan teoritik pengetahuan, virus dan perilaku hidup bersih dan sehat.
- BAB III : Metodologi penelitian berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, data dan sumber data penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data penelitian, analisis data, prosedur penelitian serta sistematika penulisan.
- BAB IV : Laporan hasil penelitian berisi tentang gambaran singkat lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.
- BAB V : Penutup berisi tentang simpulan dan saran.